

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSERVASI LAHAN GAMBUT DENGAN TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI DESA GAMBUT JAYA KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2017

Cichi Oktiana✉, Heri Tjahjono, Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2017
Disetujui Juli 2017
Dipublikasikan
November 2017

Keywords:
Knowledge, Conservation,
Participation, Peatland,
Land fires

Abstrak

Tujuan penelitian adalah 1) Mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang konservasi lahan gambut 2) Mengetahui tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut, 3) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut dengan tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut. Populasi: petani pemilik lahan sejumlah 364 orang. Sampel 10% atau 38 orang diambil secara *proportionate area random sampling*. Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi, tes dan angket. Teknik analisis: teknik analisis deskriptif persentase dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian: tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut dan tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut termasuk kategori sedang. Hubungan tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut dengan tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut adalah kuat, dimana r hitung 0,7802 > r tabel 0,468. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut.

Abstract

Research purpose: 1) To know the level of farmer's knowledge about peatlands conservation, 2) To know the level of farmer's participation in preventing peatlands fire, 3) To know the relation between the knowledge about peatlands conservation and the level of farmer participation in preventing peatlands fire. Population: 364 of farmers. 10% sample or 38 farmers who taken by proportionate area random sampling. The techniques in collecting data are test, questionnaire, observation and documentation. Descriptive analysis technique and product moment correlation are used in analysis the data. The result of the research are the level peatlands conservation knowledge and the level of farmer participation in peatlands fire prevention are included in medium category. The relation between the level of peatlands conservation knowledge and the level of farmer participation in peatland fire prevention is strong, where, r hitung 0,7802 > r table 0,468. Its means that the higher the knowledge of peatland conservation the higher the level of farmer participation in fire prevention.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki lahan gambut dengan luasan yang besar, salah satu data dari Kementerian Kehutanan, 2011 mengatakan bahwa luasan lahan gambut di Jambi adalah 676341 Ha. Sebaran lahan gambut ini berada di beberapa kabupaten yang berada di wilayah hilir dan bagian gugusan pantai timur Sumatra yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur (46%), Kabupaten Muaro Jambi (30%) dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (20%).

Keterbatasan lahan produktif menjadikan lahan gambut terpilih sebagai lahan marjinal untuk dikembangkan dalam bidang pertanian. Pengembangan pertanian di lahan gambut pada kenyataannya menimbulkan kerusakan kualitas lahan gambut itu sendiri hal ini dikarenakan kurangnya implementasi kaidah-kaidah konservasi lahan gambut dan kurangnya pemahaman terhadap perilaku lahan rawa gambut sehingga penggunaan teknologi cenderung kurang tepat (Najiyati, sri dkk. 2005). Kerusakan yang dialami oleh lahan gambut salah satunya akibat kebakaran lahan yang terjadi pada musim kemarau. Berdasarkan laporan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah 05 september 2015 Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten yang memiliki jumlah api terbanyak dan berada pada level sangat berbahaya.

Kebakaran lahan gambut merupakan permasalahan serius yang harus dihadapi karena bencana ini hampir tiap tahun terjadi pada musim kemarau. Fakta dari beberapa kebakaran lahan menunjukkan bahwa manajemen kebakaran lebih difokuskan pada aspek pemadaman daripada aspek pencegahan. Desa Gambut Jaya sebagai salah satu daerah yang memiliki lahan gambut dengan kedalaman >4 m (sangat dalam) dan banyak kebakaran yang terjadi pada desa ini terutama pada lahan milik kelompok petani (BPBD, 2016). Petani sebagai kelompok mayoritas yang ada di Desa Gambut Jaya dan berkaitan langsung dengan lahan oleh karena itu partisipasinya dalam mencegah kebakaran lahan gambut merupakan hal yang utama.

Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang konservasi lahan gambut (1), Mengetahui tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut (2), Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut dengan tingkat pengetahuan petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut (3).

Lahan gambut merupakan lapisan tanah kaya organik yang terbentuk dari sisa-sisa tanaman yang belum melapuk sempurna karena kondisi lingkungan jenuh air dan miskin hara. Sifat lahan gambut secara umum tidak mampu menahan beban atau mudah ambles, mampu menyerap air sampai 13 kali bobotnya, apabila gambut sudah mengering dengan kadar air <100% akan sulit untuk menyerap air kembali dan bersifat asam. Lahan gambut mengandung karbon dalam jumlah yang besar, konversi lahan gambut ke pertanian dan penggunaan lahan lainnya sangat mempengaruhi fungsi lingkungan lahan gambut.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Anderson ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, sedangkan dimensi pengetahuannya terbagi atas 3 yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural.

Konservasi adalah elestarikan/mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi dan kemampuan lingkungan secara seimbang (MIPL, 2010; Anugrah, 2008; Wahyudi dan DYP Sugiharto (ed), 2010 dalam Maman Rachman, 2012). Konservasi lahan gambut adalah pencegahan atau penyelamatan lahan dari perubahan, baik oleh kegiatan manusia maupun proses perubahan alami yang terjadi pada gambut itu sendiri.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam konservasi lahan gambut yaitu Menanggulangi kebakaran hutan dan lahan gambut (1), Penanaman kembali dengan tanaman penambat karbon (2), Pengaturan tinggi

muka air tanah gambut (3), memanfaatkan lahan semak belukar yang terlantar (4), Penguatan peraturan perundang-undangan dan pengawasan penggunaan dan pengelolaan lahan gambut (5), Pemberian intensif dalam konservasi lahan gambut (mekanisme insentif lokal) (6).

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk bersedia memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan kelompok dan turut bertanggungjawab atas usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. Bentuk-bentuk partisipasi salah satunya adalah partisipasi langsung dimana individu menampilkan kegiatan tertentu didalam proses partisipasi dan partisipasi tidak terorganisasi partisipasi ini hanya terjadi pada saat mendekati musim kemarau, waktu terjadinya kebakaran lahan gambut. Masyarakat petani merupakan salah satu komponen masyarakat yang dianggap mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup pedesaan sehingga partisipasi petani akan dapat meminimalkan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Kebakaran lahan menurut Peraturan Gubernur Jambi tahun 2009 tentang Prosedur Tetap Mobilisasi Sumber Daya Dalam Pengendalian Kebakaran Lahan dan Hutan di Provinsi Jambi yaitu suatu keadaan dimana lahan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan dan atau ekologi/lingkungan hidup. Penyebab kebakaran lahan gambut 99,9% disebabkan oleh manusia baik disengaja maupun akibat kelalaiannya. Sedangkan sisanya 0,1% adalah karena alam.

Penyebab kebakaran lahan gambut yaitu konversi lahan, pembakaran vegetasi, aktivitas pemanfaatan lahan gambut, pembuatan kanal dan penguasaan lahan. Kebakaran lahan gambut yang terjadi biasanya merupakan kebakaran bawah, hanya asapnya saja yang muncul ke permukaan sedangkan sumber apinya berada dalam tanah. Dampak yang ditimbulkan akibat kebakaran adalah terdegradasinya kondisi lingkungan (penurunan kualitas fisik lahan gambut), perubahan sifat kimia, terganggunya

proses dekomposisi tanah gambut dan hilangnya benih-benih vegetasi alam.

Pencegahan kebakaran lahan gambut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan sistem informasi kebakaran berupa distribusi informasi terjadinya kebakaran, pendekatan sosial ekonomi masyarakat berupa pembuatan kompos dan briket arang serta peningkatan kesadaran masyarakat sejak dini, pendekatan pengelolaan hutan dan lahan berupa teknik tanpa bakar di lahan gambut dan membuat sekat bakar partisipatif.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Desa Gambut Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga sebagai petani pemilik lahan yang berjumlah 364 orang dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan proportionate area random sampling dengan jumlah sampel 10%. Pengambilan sampel 10% dilakukan karena populasi bersifat homogen sedangkan karena area desa yang luas agar merata dibuatlah pengambilan sampel per RT sebanyak 10%. Jumlah sampel yaitu 38 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, kuisisioner, observasi dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan korelasi *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Gambut Jaya secara administrasi termasuk dalam Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Secara astronomis desa ini terletak pada 1°43'23"LS dan 103°55'53". Desa ini merupakan wilayah yang terletak paling selatan di Kabupaten Muaro Jambi dengan suhu rata-rata 25-30°C. Secara geografis Desa Gambut Jaya sebelah utara berbatasan dengan Desa Puding, Sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Desa Sungai Gelam dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumber Agung, desa ini terdiri atas 3 dusun dan 11 RT.

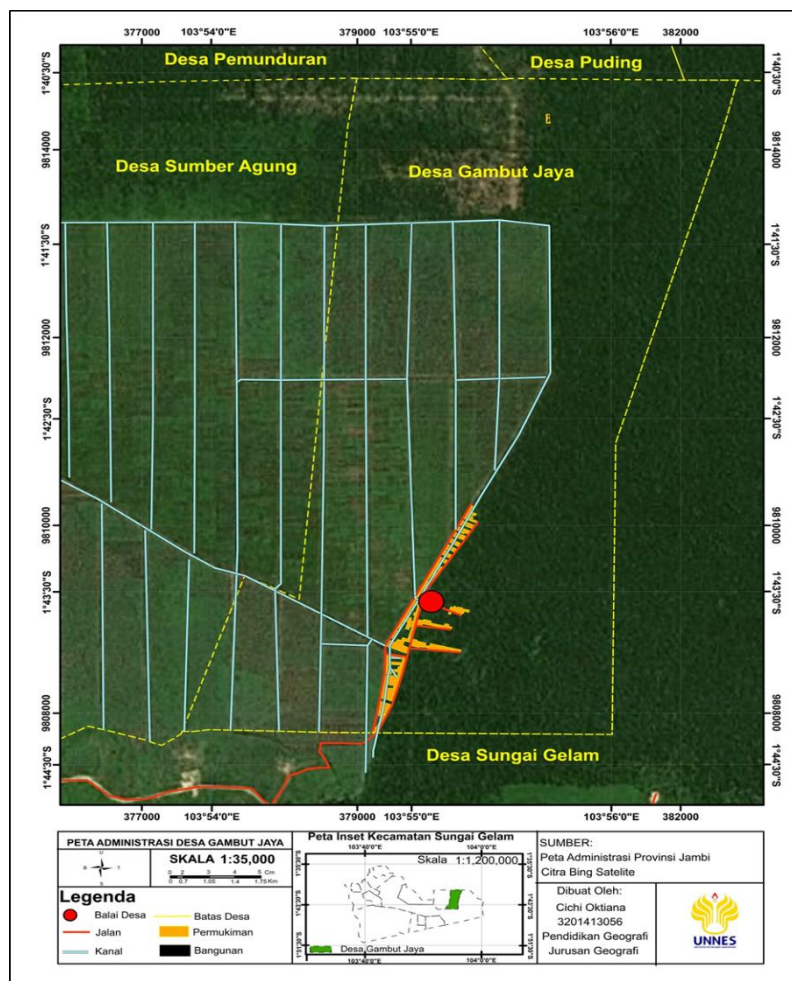
Kondisi fisik (ξ1)

1. Kondisi Tanah dan Air

Tanah yang ada di Desa Gambut Jaya merupakan tanah gambut dengan kategori sangat dalam >4 m bahkan ada yang ketebalannya mencapai >10 m. Selain tanah gambut sangat sedikit tanah *podsolik* dan *gley hunic*. Lahan gambut di desa ini bersifat rapuh karena mudah ambles, berwarna hitam, coklat tua dan berserat. Gambut di desa ini termasuk subur sebab perkebunan sawit dan nanas berkembang dengan

baik. Tanah gambut berifat asam dan apabila digali banyak ditemukan kayu-kayu pohon yang belum melapuk secara sempurna.

Kondisi air di lahan gambut tidak layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan berwarna coklat kemerah-merahan dan rasanya seperti air lumpur. Air di lahan gambut sangat mudah keluar apabila digali, sebab gambut mempunyai kemampuan besar dalam menyimpan air;



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2. Kondisi Lahan Gambut dan Penggunaan Lahan

Kondisi lahan gambut dengan kategori yang sangat dalam mengakibatkan Desa Gambut Jaya rawan akan kebakaran lahan. Penggunaan lahan di desa ini mayoritas perkebunan kelapa sawit. Kebakaran yang beberapa kali pernah terjadi di desa ini mengakibatkan tanah di sini

mengalami penurunan permukaan selain itu pemadatan tanah gambut, kanal juga menjadi pendukung terjadinya hal ini. Selain sawit tanaman lain yang dikembangkan adalah nanas, dan buah naga. Sedangkan tanaman umbi-umbian lainnya kurang berhasil ditanam karena buahnya tidak padat. Untuk mengurangi tingkat

keasaman lahan gambut petani menambahkan kapur yaitu 1 Ha dengan 50 kg kapur;

3. Kondisi Kanal

Kanal-kanal di Desa Gambut Jaya dibangun oleh perusahaan untuk mempermudah transportasi hasil panen dengan menggunakan perahu pompong. Sebab jika mobil pengangkut masuk tanahnya akan ambles karena tidak kuat menahan beban. Kanal ini memiliki lebar 3 m dan kedalaman 2-3 m, pintu air kanal ini berada pada Desa Sumber Agung;

4. Kondisi Kepemilikan Lahan dan Aksesibilitas

Desa Gambut Jaya sebagai desa transmigrasi, maka para transmigran di desa ini diberikan lahan kebun sebanyak 2 Ha, dan 0,4 Ha lahan rumah untuk trans lama sedangkan trans baru diberikan lahan kebun yang sama dengan lahan permukiman 1600 M². Aksesibilitas menuju desa ini sangat sulit sebab jalan rusak parah, ditambah kondisi tanah yang licin dan berair jika hujan.

Kondisi Sosial (ξ2)

Desa Gambut Jaya memiliki jumlah penduduk 1563 jiwa yang terdiri atas 839 laki-laki dan 724 perempuan. Sedangkan jumlah KK adalah 364 KK. Desa ini terdiri dari 11 RT dan 3 dusun. Kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat desa ini sangat sulit untuk pemenuhan kebutuhan berupa air sehingga harus memberli air gallon. Harga kebutuhan lainnya juga mahal karena sulit dan jauhnya jangkauan menuju kota.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Lahan (ξ3)

Factor-faktor penyebab kebakaran lahan diantaranya yaitu 1) pembukaan lahan baru oleh pihak-pihak tertentu yang ingin cepat membersihkan lahan dengan cara membakar tanpa mengidahkan dampaknya, 2) Kelalaian dalam membakar sampah ataupun vegetasi di lahan gambut sebab lahan ini sangat bahaya apabila terkena percikan api pada musim kemarau, 3) Puntung rokok yang sembarangan dibuang oleh pemiliknya di lahan gambut akan menimbulkan api yang kemudian menjadi kebakaran pada musim kemarau, 4) Kanal-kanal atau saluran yang ada di lahan gambut dengan kedalaman yang berlebihan akan memudahkan gambut menjadi sangat kering pada musim kemarau dan mudah terbakar jika ada percikan api sedikitpun.

Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Konservasi Lahan Gambut (ξ4)

Berdasarkan data hasil penelitian tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut sebagian termasuk kategori sedang (>40%-60%), sebagian kecil termasuk kategori tinggi (>60%-80%), diikuti dengan kategori rendah (>20%-40%) dan sangat sedikit termasuk kategori sangat rendah (0%-20%). Untuk lebih jelasnya data dijabarkan pada tabel 1

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Petani tentang konservasi lahan gambut

No	Rentang skor	Rentang (%)	Kategori pengetahuan	Jumlah petani	%
1	0-6	0%-20%	Sangat rendah	1	3
2	>6-12	>20%-40%	Rendah	8	21
3	>12-18	>40%-60%	Sedang	18	47
4	>18-24	>60%-80%	Tinggi	11	29
5	>24-30	>80%-100%	Sangat tinggi	0	0
Jumlah				38	100

Sumber: analisis data primer 2017

Tabel 2. Tingkatan Pengetahuan mengingat, memahami dan mengaplikasikan dalam konservasi lahan gambut.

Kategori pengetahuan	mengingat	memahami	mengaplikasikan
Sangat rendah	11	3	5
Rendah	21	16	18
Sedang	42	21	61
Tinggi	26	39	13
Sangat tinggi	0	21	3

Sumber: analisis data primer 2017

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan mengingat sebagian termasuk kategori sedang, tingkat memahami sebagian kecil termasuk kategori sedang dan sangat tinggi, serta tingkat pengetahuan mengaplikasikan sebagian besar termasuk kategori sedang. Tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut ini berbeda-beda, tergantung bagaimana pengalaman dan cara mengkaji responden dari berbagai sudut pandang karena kesehariannya berhubungan langsung dengan lahan gambut. Sebagian besar responden yang banyak

mengetahui tentang konservasi lahan gambut ini telah mendapatkan informasi dari pihak KTPA (Kelompok Petani Peduli Api) dan menghubungkannya dengan kondisi sekitar lahan gambut. Beberapa warga yang ikut ambil alih dalam kelompok petani peduli api dan pemadam kebakaran akan lebih banyak mengetahui mengenai konservasi lahan gambut karena lebih banyak mendapatkan pelatihan juga dari pemerintah.

Tingkat Partisipasi Petani dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut (ξ5)

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Petani dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut

No	Rentang skor	Rentang (%)	Kategori partisipasi	Jumlah petani	%
1	30-54	20%-36%	Sangat rendah	4	10
2	>54-78	>36%-52%	Rendah	14	37
3	>78-102	>52%-68%	Sedang	20	53
4	>102-126	>68%-84%	Tinggi	0	0
5	>126-150	>84%-100%	Sangat tinggi	0	0
Jumlah				38	100

Sumber: analisis data primer 2017

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan di Desa Gambut jaya sebagian termasuk dalam kategori sedang (>52%-68%), sebagian kecil termasuk kategori rendah (36%-52%) dan sangat sedikit dalam kategori sangat rendah (20%-35%).

Ditinjau dari sub variabel pencegahan kebakaran lahan gambut, tingkat partisipasi petani dalam pemantauan aktivitas lahan sebagian termasuk kategori sedang, tingkat pengetahuan dalam distribusi informasi larangan pembakaran sebagian kecil termasuk kategori rendah diikuti dengan kategori sedang dan sangat rendah, tingkat partisipasi dalam pemanfaatan

kanal sebagai sekat bakar sebagian besar termasuk kategori rendah, untuk pengembangan produk alternative dari akumulasi bahan bakar di lahan gambut sebagian termasuk kategori rendah, serta dalam teknik penyiapan lahan sebagian termasuk kategori tinggi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Konservasi Lahan Gambut dengan Tingkat Partisipasi dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut (ξ6)

Analisis hubungan kedua variabel dinyatakan dengan hasil korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan diketahui $r_{hitung} 0.7802 > r_{tabel} 0.468$ artinya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pengetahuan

konservasi lahan gambut memiliki hubungan yang kuat dengan partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut di Desa Gambut Jaya. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut di Desa Gambut Jaya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Gambut Jaya merupakan desa lahannya merupakan lahan gambut dengan kategori sangat dalam sehingga rawan akan kebakaran pada musim kemarau.

Tingkat pengetahuan petani tentang konservasi lahan gambut dan tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut di Desa Gambut Jaya dengan 38 responden petani sebagian termasuk kategori sedang.

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut dengan tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut. klasifikasi korelasi kuat, jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan konservasi lahan gambut maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut di Desa Gambut Jaya.

Kebakaran yang sering terjadi di Desa Gambut Jaya sebagian besar disebabkan oleh adanya puntung rokok yang dibuang sembarangan, rembetan kebakaran dari desa lain dan sebagian kecil dari kebakaran lahan kebun. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan warga adalah dengan menjaga lahan gambut dari api sekecil apapun pada musim kemarau dan dibentuknya Kelompok Petani Peduli Api.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Catur dkk. 2004. Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Bogor: Wetlands Internasional-Ip.
- Adinugroho, Catur dan INN suryadiputra. Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Bogor: Wetlands Internasional-Ip.

Agus, Fahmuddin dan I.G Made Subiksa. Lahan Gambut: Potensi Untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Bogor: Balai Penelitian Tanah, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Anderson W. Lorin dan David R. Krathwohl. 2015. Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Najiyati, Sri dkk. 2005. Panduan Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Pertanian Berkelanjutan. Bogor: Wetlands International-IP.

Noor, Muhammad. 2001. Pertanian Lahan Gambut, Potensi dan Kendala. Yogyakarta: Kanisius.

Subiksa, I.G. M dkk. 2011. Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan. Bogor: Balai Penelitian Tanah.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.